

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1 Simpulan

Setelah dilakukan kajian, analisis, dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan. Simpulan-simpulan tersebut disajikan berdasarkan variabel-variabel yang telah diuraikan dalam rumusan masalah. Adapun simpulan-simpulan tersebut adalah sebagai berikut.:

1. **Gambaran Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa mutu sekolah di Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan implementasi yang baik secara keseluruhan. Namun, prestasi akademik siswa memiliki mean terendah (4,1852). Indikator kekepalasekolahan serta kualitas pengajaran dan pembelajaran berada pada level yang cukup baik. Partisipasi orang tua dan masyarakat serta lingkungan fisik dan sosial menunjukkan implementasi yang sangat baik dengan mean tertinggi.

2. **Gambaran Manajemen Sekolah SMP di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Dari hasil pengukuran, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah di Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian. Indikator hubungan dengan stakeholder memiliki mean terendah (4,2840). Indikator perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik, sementara kepemimpinan efektif mendapat nilai tertinggi, menandakan kepemimpinan sekolah yang kuat.

3. **Gambaran Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di SMP Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa dimensi yang memerlukan peningkatan. Indikator frekuensi kehadiran dalam pertemuan atau diskusi komunitas memiliki tingkat implementasi terendah (mean 4,0455), diikuti oleh keterlibatan dalam keputusan lokal (mean 4,1513). Sementara

itu, partisipasi dalam program komunitas dan monitoring serta evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik, dengan mean yang lebih tinggi, mencerminkan keterlibatan masyarakat yang cukup aktif dalam mendukung dan memonitor kegiatan sekolah.

4. Gambaran Budaya Organisasi SMP di Kabupaten Kepulauan Meranti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di SMP Kabupaten Kepulauan Meranti secara keseluruhan berjalan baik, namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan. Indikator peran (*Role*) memiliki mean terendah (4,2989), diikuti oleh keyakinan (*Beliefs*) dengan mean 4,3122, yang menunjukkan perlunya penguatan dalam peran individu dan keyakinan bersama di sekolah. Sementara itu, indikator norma (*Norms*) dan iklim (*Climate*) telah dilaksanakan dengan baik, dengan mean yang lebih tinggi.

5. Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Mutu Sekolah SMP Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap mutu sekolah, dengan p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti manajemen sekolah berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai estimate (β) sebesar 0,576 menunjukkan bahwa manajemen sekolah berkontribusi sebesar 57,6% terhadap peningkatan mutu sekolah, dengan tingkat kepercayaan 95%.

6. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Sekolah SMP Kabupaten Kepulauan Meranti

Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap mutu sekolah, dengan p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti keterlibatan aktif masyarakat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai estimate (β) sebesar 0,173 menunjukkan

bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi 17,3% terhadap peningkatan mutu sekolah, dengan tingkat kepercayaan 95%.

7. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Sekolah SMP Kabupaten Kepulauan Meranti

Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, dengan p-value 0,773 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Koefisien jalur (β) sebesar -0,032 menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, dengan nilai standar error 0,111 dan CR -0,289. Meskipun budaya organisasi tidak berdampak signifikan, hasil ini membuka ruang diskusi mengenai faktor lain yang mungkin memediasi atau memoderasi hubungan ini, serta memberikan dasar untuk penelitian dan perbaikan strategi manajemen sekolah di masa mendatang.

8. Pengaruh Manajemen sekolah terhadap Mutu Sekolah yang dimediasi Budaya Organisasi

Pengaruh tidak langsung manajemen sekolah terhadap mutu sekolah melalui budaya organisasi adalah negatif dan tidak signifikan, dengan *standardized indirect effect* sebesar -0,022. Budaya organisasi tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan ini. Manajemen sekolah tetap memiliki pengaruh langsung yang kuat dan positif terhadap mutu sekolah.

9. Pengaruh Partisipasi masyarakat terhadap Mutu Sekolah yang dimediasi Budaya Organisasi.

Partisipasi masyarakat memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap mutu sekolah, dengan *standardized direct effect* sebesar 0,173. Namun, pengaruh tidak langsung melalui budaya organisasi sebesar -0,006 bersifat negatif dan tidak signifikan, sehingga budaya organisasi tidak berfungsi sebagai mediator yang kuat.

10. Model KP4 dalam Meningkatkan Mutu berbasis Manajemen Sekolah dan Partisipasi Masyarakat

Model KP4 adalah kerangka kerja untuk meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen sekolah dan partisipasi aktif pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan kolaboratif dan transparan. Pengembangan model KP4 meliputi empat langkah utama: mengidentifikasi masalah, merancang solusi, menguji dan menyempurnakan model, serta melakukan refleksi untuk menentukan prinsip desain dan implementasi.

6.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan Lokal

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Meranti untuk lebih memfokuskan perhatian pada penguatan manajemen sekolah melalui pelatihan bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya. Jika peningkatan kapasitas manajerial sekolah, seperti kemampuan merencanakan, mengorganisir, dan mengevaluasi program pendidikan, maka dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan yang memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seperti keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar dan program pengembangan sekolah.

2. Implikasi terhadap Praktik Manajemen Sekolah

Kepala sekolah memprioritaskan peningkatan kompetensi dalam kepemimpinan, pengorganisasian, perencanaan, dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan manajemen sekolah yang efektif. Strategi ini mencakup pelatihan kepemimpinan, pengembangan rencana strategis yang komprehensif, dan penerapan sistem pengawasan secara berkelanjutan.

3. Implikasi terhadap Pengambil Kebijakan

Pengambil kebijakan di sektor pendidikan melakukan intervensi yang berfokus pada model KP4 melalui penguatan manajemen sekolah, partisipasi masyarakat, dan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat untuk menciptakan budaya organisasi yang transparan dan partisipatif.

4. Implikasi terhadap Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan mengenai peran budaya organisasi dalam pendidikan. Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa budaya organisasi belum berperan sebagai mediator yang signifikan, studi mendalam yang mengeksplorasi faktor lain, seperti intervensi kepemimpinan atau partisipasi stakeholder, dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika ini.